

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui kredit dan sarana lain untuk menyejahterakan orang banyak (Undang-Undang No.10 Tahun/ 1998). Peranan perbankan bagi perekonomian disuatu negara sangatlah penting bagi pergerakan perekonomian suatu negara. Sebagaimana terkait dengan kegunaannya sebagai lembaga perantara keuangan, bank mengumpulkan dana dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan memberikannya kembali dalam bentuk pinjaman kredit. Kredit perbankan merupakan sumber utama permodalan penggerak perekonomian di Indonesia (Siwi et al.,2019).

Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia dilanda *covid-19*. *Covid-19* tidak hanya mengganggu sektor kesehatan saja, namun berdampak pada semua sektor, termasuk sektor ekonomi. Perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil akibat menurunnya aktivitas perekonomian masyarakat dan dunia usaha akibat *covid-19*. Ketidakstabilan keuangan mempengaruhi aktivitas perantara lembaga keuangan (Wijaya,2020). Sehingga diperlukan upaya mempertahankan perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan besaran kredit yang disalurkan, karena kegiatan usaha perbankan di Indonesia didominasi oleh hal tersebut (Igirisa,2017)

Penurunan suku bunga SBI menurunkan suku bunga kredit, sehingga meningkatkan permintaan pinjaman usaha dan rumah tangga. Menurunkan suku

bunga kredit juga menurunkan biaya modal investasi perusahaan. dan menyebabkan perusahaan akan mencari sumber dana untuk perusahaan (Nurhidayati, 2016). Dalam sebuah perusahaan diperlukan sumber dana yang besar. Lilianti (2017) menyatakan bahwa selain sumber dana internal, sumber dana lain adalah sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank.

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank Indonesia yang merupakan utang jangka pendek 1-3 bulan dengan sistem diskonto/ suku bunga yang dirancang untuk mengendalikan jumlah uang beredar di masyarakat yang secara tidak langsung dapat mengendalikan inflasi dan juga nilai tukar rupiah. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Para ahli ekonomi klasik mengatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berperan dalam perekonomian. Setiap perubahan suku bunga akan merubah jumlah tabungan dalam perekonomian. Suku bunga SBI juga berperan dalam mengontrol jumlah uang yang beredar. Semakin rendah tingkat suku bunga, maka akan menambah jumlah uang yang beredar, sebaliknya jika tingkat suku bunga tinggi maka jumlah uang yang beredar akan berkurang.

Jumlah uang beredar ini akan mempengaruhi tingkat inflasi (Sukirno, 2012). Kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dapat membuat biaya pinjaman lebih mahal, sementara inflasi dapat mengurangi daya beli dan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman, ini bisa mempengaruhi keputusan BUMN20 dalam menyalurkan kreditnya. Berikut data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Tabel 1.1 Suku Bunga SBI periode 2018-2023

No.	Periode	Suku Bunga SBI (%)
1.	2018	5,80
2.	2019	6,00
3.	2020	6,58
4.	2021	7,00
5.	2022	8,20
6.	2023	8,60

Sumber: Bank Indonesia, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa suku bunga SBI pada periode 2018 nilai suku bunganya terendah hingga mencapai 5,80%. Lalu 2019 dan 2020 suku bunga SBI mengalami kenaikan akan tetapi tetap dinilai masih rendah hingga mencapai 6,00% dan 6,58%, karena kebijakan moneter tetap rendah dan likuiditas sangat longgar menyebabkan suku bunga kredit dalam tren menurun. Namun, aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat memberikan perbaikan persepsi resiko perbankan, sehingga berdampak positif bagi penurunan suku bunga kredit baru. Tetapi penurunan suku bunga kredit yang jauh lebih rendah dari pada penurunan suku bunga deposito perbankan menyebabkan *spread* antara suku bunga kredit dan deposito terus melebar dan *Net Interest Margin* (NIM) perbankan terus meningkat seperti pada periode 2021 mencapai 7,00%, 2022 mencapai 8,30% dan 2023 suku bunga SBI meningkat drastis hingga mencapai 8,60%.

Tingkat inflasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya uang yang beredar. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan (Fahmi, 2015:61). Apabila laju inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan, maka upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat akan terganggu sehingga

penyaluran kredit menjadi tersendat dan menurun (Astuti,2013). Jadi, inflasi yang meningkat akan menyebabkan nasabah akan menarik dana dari Bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang menurun untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada Bank akan menurun. Dalam hal ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit Bank akan menurun. IDX BUMN 20 adalah indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan BUMN tersebut merupakan pemain utama dalam perekonomian Indonesia, sehingga penyaluran kreditnya memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

Penghitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia.

Berikut tabel Inflasi.

Tabel 1.2. Inflasi periode 2018-2023

No.	Periode	Inflasi (%)
1.	2018	4,30
2.	2019	3,35
3.	2020	3,79
4.	2021	8,38
5.	2022	8,36
6.	2023	6,30

Sumber: Badan Pusat Statistik., 2024

Berdasarkan tabel inflasi diatas dapat kita simpulkan inflasi tahun 2018 nilai inflasi mencapai 4,30%, lalu di 2019 persentase inflasinya menurun hingga mencapai 3,35% akibat pandemi covid-19 dan 2020 nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,79%, tetapi masih dinilai rendah dikarenakan permintaan kosmetik yang belum

kuat sebagai dampak covid-19. Lalu Inflasi meningkat begitu cepat hingga mencapai 8,38% karena disebabkan oleh tekanan harga global, gangguan supply pangan, dan kebijakan penyesuaian BBM. Dan 2022 mengalami penurunan meski hanya selisih sedikit saja yaitu mencapai 8,36%. Pada tahun 2023 laju inflasi menurun hingga mencapai 6.30% dalam hal ini Badan Pusat Statistik mengungkapkan penurunan laju inflasi Indonesia pada 2023 dipicu oleh tren melemahnya inflasi inti. Faktor lain yang menjadi pemicu turunnya laju inflasi yaitu upaya terkoordinasi dan terstruktur dari pemerintah dan Bank Indonesia serta pemangku kepentingan untuk menjaga laju inflasi,

Dilihat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada perusahaan-perusahaan yang ada di IDX BUMN20. Mengingat perusahaan-perusahaan BUMN juga merupakan pemain utama dalam perekonomian Indonesia, sehingga penyaluran kreditnya memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada IDX BUMN20 yang terdaftar di BEI”.

1.2 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah, maka perlu kiranya untuk memberikan batasan-batasan pada masalah yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel suku bunga SBI, inflasi dan penyaluran kredit pada perusahaan yang ada di IDX BUMN20. Dalam IDX BUMN20 terdapat 7 perusahaan yang bergerak dibidang keuangan akan tetapi satu perusahaan yaitu BBRIS (Bank

Syariah Indonesia) baru diluncurkan pada 1 Februari 2021, sedangkan peneliti mengambil sampel pada periode 2018-2023, maka peneliti hanya mengambil perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan yang terdiri dari 6 perusahaan perbankan yang terdaftar pada IDX BUMN20 dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel-variabel lainnya yang tidak menjadi pertimbangan pada penelitian ini diabaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah suku bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada IDX BUMN20 tahun 2018-2023.?
- 2) Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada IDX BUMN20 tahun 2018-2023.?
- 3) Apakah suku bunga Serifikat Bank Indonesia dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada IDX BUMN20 tahun 2018-2023.?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Apakah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada IDX BUMN20 tahun 2018-2023.
- 2) Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada IDX BUMN20 tahun 2018-2023.

- 3) Apakah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada IDX BUMN20 tahun 2018-2023.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

- 1) Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga Universitas PGRI Palembang adalah untuk menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

- 2) Bagi Objek

- a. Memberikan masukan dan saran kepada Bank Indonesia dan pemerintah dalam menentukan kebijakan suku bunga dan inflasi.
- b. Memberikan masukan kepada perusahaan IDX BUMN20 dalam menentukan strategi penyaluran kredit.